

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Program Kemis Nyunda di PAUD Wisana, memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk mengenalkan, melestarikan, dan meningkatkan rasa cinta terhadap budaya Sunda pada anak usia dini. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai kegiatan yang mencakup bahasa Sunda, kesenian, kaulinan Sunda, Pencak Silat, dan mengenalkan makanan khas Sunda, yang disesuaikan dengan kemampuan dan keamanan anak. Dalam perencanaannya, program Kemis Nyunda dilakukan secara fleksibel, dengan melibatkan guru dan kepala sekolah dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Meskipun terdapat tantangan dalam konsistensi perencanaan, program ini tetap terlaksana dengan baik. Begitupun saat pelaksanaannya, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama dalam kegiatan kaulinan Sunda, yang menjadi salah satu aspek paling berkesan bagi mereka.

Implementasi program ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, di mana guru bertindak sebagai model yang memberikan contoh nyata melalui berbagai kegiatan seperti berbahasa Sunda, bernyanyi lagu Sunda, Pencak Silat, dan kaulinan Sunda. Anak-anak secara alami mengamati, mengingat, dan meniru perilaku yang mereka lihat, meskipun terkadang mereka juga memilih teman sebaya sebagai model, terutama jika kegiatan yang dilakukan teman dianggap lebih menyenangkan. Meskipun anak-anak telah mulai mengingat dan memahami beberapa kosa kata bahasa Sunda serta lagu-lagu Sunda, masih terdapat campuran penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi mereka.

Penilaian program Kemis Nyunda di PAUD Wisana juga disesuaikan dengan masing-masing guru. Hal ini terlihat dari frekuensi penilaian (harian, mingguan, atau triwulanan) dan kriteria penilaian yang berbeda di setiap kelasnya, namun tetap berfokus pada kemampuan anak dalam berpartisipasi dan berinteraksi

dalam kegiatan. Meskipun demikian, teknik penilaian yang digunakan semuanya sama dengan pedoman sekolah, yaitu menggunakan ceklist dan narasi. Dan untuk meningkatkan program ini, guru dan kepala sekolah sepakat untuk melakukan evaluasi, dengan fokus perbaikan pada penguasaan bahasa Sunda, penyesuaian jadwal makanan khas Sunda, dan eksplorasi lebih banyak kaulinan Sunda untuk meningkatkan antusiasme anak.

Partisipasi orang tua menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program ini. Sekolah memberikan ruang bagi orang tua untuk terlibat, seperti dalam pemilihan pakaian adat dan penyiapan makanan khas Sunda. Orang tua sendiri menyadari pentingnya pengenalan budaya sejak dini untuk membentuk identitas dan karakter anak. Meskipun demikian, masih ada tantangan di lingkungan rumah, di mana pengenalan budaya Sunda cenderung terbatas pada satu aspek saja, dan anak-anak lebih sering bermain *gadget* ketika di rumah, maka dari itu dikhawatirkan anak terpapar dengan budaya luar.

Oleh karena itu, keberhasilan program Kemis Nyunda sangat bergantung pada konsistensi dan kerjasama antara sekolah dan lingkungan rumah. Dengan sekolah yang terus menyediakan model pembelajaran yang menarik dan orang tua yang aktif mendukung serta memperluas pengenalan budaya di rumah, maka nilai-nilai budaya Sunda dapat benar-benar tertanam kuat pada anak-anak sejak usia dini. Kerjasama ini memastikan bahwa pelestarian Budaya Sunda tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah, yang menjadi bukti nyata keberhasilan program ini.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

5.2.1 Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran guru memiliki peran penting dalam keberhasilan program. Efektivitas program sangat bergantung pada seberapa kompeten dan konsisten guru dalam memperkenalkan dan mencontohkan perilaku budaya Sunda pada anak. Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua, karena ketika

pembiasaan di sekolah tidak didukung oleh lingkungan rumah, pengenalan budaya pada anak akan terbatas. Oleh karena itu, implikasinya bagi sekolah adalah pentingnya meningkatkan kemampuan guru dan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua agar orang tua dapat terlibat secara aktif dalam mendukung program Kemis Nyunda.

5.2.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan budaya Sunda di usia dini sangat penting untuk membentuk identitas dan karakter anak. Ini menekankan perlunya perhatian lebih dari pihak sekolah dan orang tua dalam melestarikan budaya Sunda.

5.2.3 Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan membandingkan efektivitas program Kemis Nyunda di sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda, agar dapat menemukan model pembelajaran terbaik yang dapat menjadi contoh untuk sekolah lain.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut merupakan rekomendasi yang diajukan ada beberapa pihak.

5.3.1 Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk lebih terstruktur dalam menyusun rencana program Kemis Nyunda. Selain itu, untuk guru disarankan saat program Kemis Nyunda memakai pakaian adat Sunda, untuk menunjukkan dan mencontohkan langsung kepada anak rasa bangga menggunakan baju adat Sunda. Pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dalam mengenalkan budaya Sunda pada anak, agar pengenalan budaya Sunda tidak hanya di kenalkan di sekolah, namun di lingkungan rumah juga dikenalkan. Dengan ini diharapkan anak tidak hanya mengenal budaya Sunda saja, namun dapat melestarikannya juga.

5.3.2 Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan untuk aktif terlibat dalam program Kemis Nyunda dengan mendukung anak-anak dalam mengenal dan melestarikan budaya Sunda. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak anak untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Sunda di rumah, sehingga mereka dapat lebih terbiasa dan memahami bahasa tersebut. Selain itu, orang tua juga dapat mengenalkan makanan khas Sunda dan mengajak anak untuk memasak bersama. Lalu orang tua mengajak anak menghadiri acara budaya atau kegiatan yang berkaitan dengan budaya Sunda, agar mereka dapat melihat dan merasakannya langsung pelestarian budaya Sunda. Dengan cara ini, orang tua dapat berperan sebagai contoh dan pendukung utama dalam pengenalan budaya Sunda, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya mereka.

5.3.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti program Kemis Nyunda dalam perspektif lain. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

5.4 Tantangan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tantangan yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti harus mampu mengatur waktu dengan baik agar seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan penulisan, dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga dalam proses pengumpulan data, peneliti melakukan observasi empat kali yaitu selama satu bulan.

2. Keterbatasan sumber data

Pengumpulan data menjadi tantangan tersendiri, terutama data orang tua siswa karena peneliti memiliki keterbatasan akses dalam mewawancarai orang tua.

3. Motivasi dan konsistensi

Menjaga motivasi dan konsistensi selama proses penelitian yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama merupakan hal yang penting agar penelitian dapat diselesaikan dengan baik.